

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan salah satu cara yang di gunakan oleh seorang peneliti dalam mengetahui data suatu penelitian. Dan data yang dikumpulkan tersebut akan di proses menjadi suatu hasil yang memiliki kegunaan tertentu. Di dalam penelitian terdapat dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data serta memprosesnya dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada dari pada generalisasi.¹ Secara garis besar penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang lebih menjelaskan gambaran nyata yang ada di lapangan. Kebenaran yang terjadi di lapangan merupakan sumber awal seorang peneliti. Kebenaran tersebut memiliki makna yang sangat dalam. Sehingga perlu di laksanakan penelitian untuk menggali makna tersebut. Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan beberapa alasan diantaranya adalah :

- a. Permasalahan yang ada di lapangan masih bersifat tidak jelas (remang-remang).
- b. Terdapat data yang jelas di lapangan akan tetapi makna data tersebut perlu diketahui.

¹ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*(Bandung : Alfabeta, 2008),9.

- c. Interaksi sosial yang terjadi di lapangan perlu untuk diketahui.
- d. Memahami perasaan orang.
- e. Mengembangkan teori.
- f. Memastikan kebenaran data.
- g. Meneliti sejarah perkembangan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk membahas gejala, fakta, atau kejadian-kejadian yang sistematis dan akurat berdasarkan pada suatu populasi atau daerah tertentu.² Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus. Sesuai dengan yang di katakan oleh Azwar mengenai penelitian studi kasus bahwa “studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indpth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut”.³ Berdasarkan perkataan oleh Azwar tersebut, maka penelitian tentang metode belajar santri berprestasi ini di tujukan untuk menemukan data yang benar-benar terorganisir secara baik mengenai metode yang mereka pakai. Sehingga akan memberikan hasil yang mudah untuk di pahami.

Penelitian yang berjudul metode belajar santri berprestasi pesantren at-tahdzib ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan guna untuk memahami makna di balik data yang tampak. Di pesantren at-tahdzib terdapat data berupa santri-santri berprestasi. Peneliti

² Nohan Riodani. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Smk Negeri 1 Boyolangu Tulungagung” dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed Yatim Riyanto(Suc : Surabaya,2001),3.

³ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*(Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015),8.

meneliti santri-santri tersebut dengan tujuan untuk memahami metode mereka sehingga bisa menjadi santri-santri berprestasi. Sehingga data tersebut perlu diketahui maknanya. Dan hasil pelaksanaan penelitian secara kualitatif tersebut disajikan dalam bentuk data deskriptif. Untuk menggambarkan secara jelas mengenai temuan-temuan yang di temukan di lapangan.

B. KEHADIRAN PENELITI

Di dalam penelitian kualitatif instrumen utama yang dibutuhkan adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti harus benar-benar mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dengan sendirinya. Menurut Nasution penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, hal tersebut karena penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap data yang masih belum pasti.⁴ Sehingga penelitian yang dilaksanakan untuk memahami metode belajar santri yang memiliki prestasi ini instrumen utamanya adalah peneliti. Dan kehadiran peneliti di pesantren at-tahdzib mutlak dibutuhkan.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di pesantren At-Tahdzib yang berada di jombang tepatnya yaitu di desa rejoagung kecamatan ngoro kabupaten jombang. Santri yang terdapat di pesantren ini berasal dari berbagai daerah yang ada di indonesia. Banyak masyarakat menganggap bahwa pesantren at-tahdzib merupakan pusat keorganisasian wahidiyah. Sebenarnya pusat keorganisasian tersebut berada di sekitar pesantren at-tahdzib. Akan tetapi pesantren at-tahdzib merupakan salah satu pembantu keorganisasian tersebut. Karena pengasuh dari pesantren at-tahdzib merupakan salah satu bagian dari

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D.*, 223

keorganisasian wahidiyah. Sehingga pesantren at-tahdzib merupakan pengamal dari solawat wahidiyah.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di pesantren ini karena di pesantren ini banyak sekali santri yang memiliki prestasi-prestasi yang membanggakan. selain itu santri di pesantren ini merupakan background dari para pengamal sholawat wahidiyah. Berikut ini adalah gambaran umum lokasi penelitian :⁵

1. Sejarah singkat pesantren At-Tahtdzib

Pesantren At-Tahtdzib pertama kali di rintis oleh Hadrotu Syaikh Romo KH Ihsan Mahin pada tahun 1958 M tepatnya di desa Payak Mundil Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Awal mulanya beliau Romo KH Ihsan Mahin merupakan seseorang yang di kenal sebagai seseorang yang sangat mahir dalam ilmu keagamaan, selain itu juga merupakan seseorang yang memiliki kepribadian yang sangat baik. Sehingga ada beberapa orang yang ingin menimba ilmu darinya. Dan akhirnya beliau menyetujui dan mengizinkan mereka untuk belajar di rumah beliau.

Seiring dengan berjalannya waktu, murid beliau semakin bertambah banyak. Karena keuletan dan daya karismatikny beliau di kenal banyak orang dari berbagai daerah. Karena bertambahnya orang-orang yang menimba ilmu kepada beliau maka munculan beberapa banangunan yang di gunakan untuk mereka belajar, sehingga berdirilah sebuah pesantren yang dinamakan dengan pesantren At-Tahtdzib walaupun sangat sederhana. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan pada tahun 1960 M

⁵ Profil pesantren At-Tahtdzib Rejoagung Ngoro Jombang.1-5

pesantren ini di pindah ke daerah yang tidak jauh dari payak yaitu di Desa Rejoagung.
Desa ini tidak jauh dari desa payak hanya sekitar 1 Km.

2. Visi dan Misi Pesantren At-Tahdzib

Visi :

“Menjadi Pesantren Salaf yang Kokoh dengan Pilar-Pilar Akhlak Mulia dan Kecerdasan Spiritual - Emosional - Intelektual”.

Misi :

"Mencetak Kader Intelek yang Wali dan Wali yang Intelek"

3. Pengasuk Pesantren At-Tahdzib

a. Hadrotu Syaikh Romo KH Ihsan Mahin

b. KH Ahmad Masruh IM

4. Struktur kepengurusan pesantren At-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang periode 2019-2020./1440-1441 H.⁶

Pengasuh Pesantren : KH. Ahmad Masruh IM

Majelis Pertimbangan : PSW Pusat dan Keluarga Ndalem

Koordinator I : K. Ach. Dzaky Gf IM.

Koordinator II :K. Muh. Ulumuddin IM

Koordinator III :K. Ali Mahruzi

Koordinator IV :K. Mohammad Makin

Koordinator V : Agus M.Naqib Abdullah

⁶Surat Keputusan Pengasuh Pesantren Attahdzib Nomor : 001/Sk/Pengasuh-Pa.61/Vii/2019

Sekretaris Putra : Ust. Saiful Umam
Ust. Fuad Yusuf Hasyim

Putri : Usth. Isyatun Nafi'ah
Usth. Mei Hardina

Bendahara Putra : Ust. Imam Syafi'i
Ust. Kholil Musthofa

Putri : Usth. Ziadatur Rohmah
Usth. Atik Ma'rufah

Kabag Dirosah

Putra : Ust. Rofi'ul Himam

Putri : Usth. Hidayatun Nur Lailiyah

Keamanan dan Ketertiban

Putra : Agus M. Hammam

Putri : Usth Anis Julis Arintya

Amaliyah dan Mujahadah

Putra : Ust. A Choiruddin

Putri : Usth Nurin Adinila

Perlengkapan

Putra : Ust. Bahruddin

Putri : Ning Arin Muflichatul Mast Waya

Kanak-kanak

Putra : Agus Dzinun Nachi

Putri : Ning Maulida Ulinnuha

Kesehatan

Putra : Ust. Catur Widianoro

Putri : Usth. Indah Arifatul M

Usaha dan Kesejahteraan

Putra : Ust. Lukman Hakim

Putri : Usth. Efi Fi'liyatus S.

Humasy

Putra : Ust. Legian Tri Marcelo

Putri : Usth. Zulfi Masfufah

Tabsis

Putra : Ust. Ainul Yaqin

Putri : Usth. Fitrotul Isnaini

Kemahasiswaan : Ust. Rofi'ul Himam

Tamu : Ust. Ihsan Mahin

Pembangunan : Agus Ibn Sina

Kebersihan : Ust. Wahlul Ainul Na'im

Infokom : Ust. Bisri Ali Musthofa

5. Program Kegiatan Pesantren At-Tahtzib

a. Pengajian Diniyah Malam (Madin)

b. Pengajian Diniyah Siang (Madin)

c. Pengajian Kitab Kuning Extra

d. Penyelenggaran Wajar Dikdas

- e. Latihan Pidato bahasa Indonesia, Jawa dan Arab
 - f. Praktikum 'Ubudiyah
 - g. Qira'ah, Dziba'iyah dan Barzanji
 - h. Bahtsul Masa'il
 - i. Mujahadah (Dzikir)
 - j. Kerja Bakti (Ro'an)
 - k. Jam'iyah Ath-Tholabah (Persatuan Santri)
 - l. Program pembinaan membaca al-qur'an dengan metode at-tartil sidoarjo dan at-tartil bil qalam
 - m. Life Skill (Pelatihan Ketrampilah Hidup) bidang perikanan, per-tukangan, pertanian, peternakan, jahit-menjahit, dan Iain-Iain.
6. Proses Penyelenggaraan Pendidikan

Di pesantren at-tahdzib jenis pendidikan yang dilaksanakan ada dua yaitu pendidikan secara formal dan non-formal. Dalam bidang formal pesantren at-tahdzib mendirikan sekolah-sekolah formal seperti SMP, MTs, MA, SMK dan perguruan tinggi. Sedangkan dalam bidang non-formal pesantren ini mengadakan pendidikan diniyah malam maupun siang. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan non-formal yaitu pada kegiatan diniyahnya. Karena banyak prestasi yang di raih oleh pesantren at-tahdzib dalam bidang yang di ampu oleh pendidikan diniyahnya.

Pendidikan diniyah merupakan pendidikan berupa mengkaji materi-materi keagamaan melalui kitab-kitab kuning. Pendidik merupakan dari ustadz-utadzah yang telah membidangi dan merupakan para santri yang telah lulus dari pendidikan diniyahnya yaitu sampai kelas 6 Tsani. Pendidikan diniyah di pesantren ini terdiri dari

dua yaitu diniyah siang dan malam. Untuk diniyah malam diperuntukkan bagi semua santri sedangkan untuk diniyah siang hanya di peruntukkan bagi santri yang tidak mengikuti sekolah formal, pembelajaran diniyah di siang hari di kombinasikan dengan program Wajar Diknas (Wajib Belajar Pendidikan Dasar) berdasarkan pada kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional RI.

Pendidikan Diniyah juga di barengi dengan kegiatan Takror (Musyawarah Pendalaman) merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guna untuk membantu setiap santri dalam mengulang pembelajaran yang telah di sampaikan oleh ustadz dan ustadzah di kelas. Kegiatan takror ini di pandu oleh masing-masing santri dalam kelas tersebut berdasarkan jadwal yang telah di tentukan. Dalam kegiatan diniyah ada bebrapa tingkatan kelas mulai dari kelas kanak-kanak sampai dengan dewasa. Berikut ini adalah tingkatan kelas yang ada pada kegiatan diniyah malam :

No	Tingkatan
1.	Murrabel (Kanak-kanak)
2.	Mufradat (Tingkatan dasar guna untuk persiapan masuk kelas 1)
3.	Isti'dad (Tingkatan dasar guna untuk persiapan masuk kelas 1)
4.	Kelas I
5.	Kelas II
6.	Kelas III

7.	Kelas IV
8.	Kelas V
9.	Kelas VI Awal
10.	Kelas VI Tsani

Tabel.2

Pada tingkatan dasar yaitu `ulā merupakan tingkatan guna untuk mempersiapkan untuk masuk kelas 1 dan seterusnya, sehingga pada tingkatan ini anak di belajari berbagai kata-kata istilah, hafalan kosa kata bahasa arab yang akan mereka gunakan untuk mendalami kitab-kitab pada tingkatan selanjutnya.

7. Kurikulum Pengajian Diniyah

NO	KELAS	MAPEL	JUMLAH JAM PELAJARAN	KITAB	TARGET
1	Mufrodat	Bahasa arab	2	Ro'sun sirah	Sampai khatam
		Hadits	2	Hafalan hadits pilihan	Satu hari satu
		Fiqih	4	Khusus fiqih ibadah	Bersuci, sholat, puasa, zakat
		Akhlaq	1	Alala	Khatam
		BTQ	6	BTQ	Juz 1 dan 2
		Tafsir	2	Juz amma	Annas s/d al lail
		Tauhid	1	Tahdzibus syibyan	Khatam
2	ISTI'DAD	Bahasa Arab	2	Insya'Fc	Khatam
		Shorof	2	Shorof FC	Istihlahi s/d Al Fa'u Fa'ul Fi'li
		FIQIH	3	Mabadi fiqih	Juz 1 Dan 2
		Tafsir	2	Juz Amma	As Syamsu s/d An Naba'
		BTQ	6	BTQ	Juz 3 dan 4

		Tauhid	1	Aqidatul Awam	Khatam
		Hadits	1	Hadis Pilihan	
		Imla' Khot	1	Pengenalan huruf pego	
3	I	Nahwu	5	Jurumiyyah	Khatam
		Insya'	3	Nahwu Wadhih	Juz 1 (Khatam)
		FIQIH	2	Mabadi fiqih	Juz 3 dan 4
		Tajwid	1	Syifaul Jinan	Khatam
		Tarikh	1	Khulasoh	Juz 1
		Tauhid	1	Aqidatul Islamiyyah	Khatam
		Hadits	1	Lubabul Hadits	Khatam
		Shorof	2	Shorof FC	Tasrif istilahi dan lughowi
		4	II	Nahwu	2
Insya'	3			Nahwu Wadhih	Juz 2
Shorof	5			Shorof FC	Khatam
FIQIH	2			Safinatun Naja	Khatam
Qiroah	1			Safinatun Naja	Khatam
Tarikh	1			Khulasoh	Lanjutan
Akhlaq	2			Ta'limul Muta'allim	Khatam
Hadits	1			Arbain Nawawi	Khatam
Tafsir	1			Tafsir Jalalain	
5	III			Nahwu	5
		Insya'	3	Nahwu Wadhih	Juz 3 setengah
		Shorof	3	Qowaidul I'lal	Khatam
		FIQIH	2	Sulamut Taufiq	Khatam
		Qiroah	1		
		Akhlaq	1	ta'limul Muta'allim	Laanjutaan
		Hadits	1	Bulughul Marom	Hal 1-74 (Bab Sujud Sahwi)
		Tafsir	1	Tafsir Jalalain	
		Imla' Khot	1	Qowa'idul Imla'	Setengah
6	IV	Nahwu	5	Alfiyah	300 Bait
		Insya'	3	Nahwu Wadhih	Juz 3 (Lanjutan) Khatam

		Shorof	2	Kailani	Hal 1-16 (Fi'lul Mu'talli)
		FIQIH	2	Taqrif	Khatam
		Qiroah	1		
		Ushul	1	Mabadi Awwaliyah	Khatam
		Hadits	1	Bulughul Marom	Hal 74-166 (Bab Buyu')
		Tafsir	1	Tafsir Jalalain	
		Imla' Khot	1	Qowa'idul Imla'	Khatam
		I'rob	1	Kifayatul Ashab	Hal 1-31 (Ma'ani La'alla)
7	V	Nahwu	5	Alfiyah	350 Bait
		Insyah'	3	Nahwu Wadhah	Tsanawi Juz 1 (Khatam)
		Shorof	2	Kailani	Khatam
		FIQIH	2	Fathul Mu'in	Hal 1-48 (Zakat)
		Qiroah	1		
		Ushul	1	Mabadi Awwaliyah	Khatam
		Hadits		Bulughul Marom	Hal 166-281 (bab hadhonah)
		Tafsir	1	Tafsir Jalalain	
		Faroidh	1	Fc	30 Halaman
		I'rob	1	Kifayatul Ashab	Khatam
7	VI Awal	Nahwu	4	Alfiyah	350 bait
		Insyah'	3	Nahwu Wadhah	Juz 2 Tsanawi
		Shorof		Maqshud	
		FIQIH	2	Fathul Mu'in	Hal 48-95
		Qiroah	1		
		Ushul	1	as Sulam	Setengah
		Hadits	1	Bulughul Marom	Khatam
		Tafsir	1	Tafsir Jalalain	
		Faroidh	1	Fc	Hal 61
		Baalaghoh	2	Khusnus Syiyaghoh	Khatam
Bahar	1				
	VI Tsani	Nahwu	2	Alfiyah	100 Bait
		Insyah'	4	Nahwu Wadhah	Juz 3 tsanawi
		Shorof			
		FIQIH	2	Fathul Mu'in	95-152
		Qiroah	1		

	Ushul	1	as Sulam	Khatam
	Hadits	1	Tajridus Shorih	
	Tafsir			
	Faroidh	1		62-Khatam
	Baalaghoh	3	jauharul Maknun	Khatam
	Mantiq	1	Sulamul Munawwaroq	Khatam
	Mustholah hadits	1	Minhatul Mughits	Khatam

Tabel. 3

8. Sarana dan Prasarana pesantren At-Tahdzib

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas Diniyah	30
2.	Kamar santri	80
3.	Ruang kantor	2
4.	Ruang tamu	4
5.	Ruang keamanan	1
6.	Kantin	2
7.	Koperasi	2
8.	Masjid	1
9.	Kamar mandi	40
10.	Dapur	1

Tabel. 4

D. SUMBER DATA

Sumber data merupakan sumber dimana data tersebut di dapatkan. Data merupakan suatu informasi yang di dapatkan ketika seorang peneliti melaksanakan penelitian di

lapangan. Dan subjek atau orang yang memberikan informasi tersebut di sebut dengan sumber data. Data di bagi menjadi 2 :⁷

1.) Data primer

Data primer merupakan data yang di dapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer bisa di dapatkan ketika melaksanakan observasi atau survey ke lokasi penelitian. Pada penelitian ini data primer di dapat dengan cara wawancara dan observasi di pesantren At-Taahdzib Rejoagung Ngoro Jombang. Berikut ini adalah data primer dalam penelitian ini :

a. Santri berprestasi

No.	Nama Santri	Kelas	Juara
1.	Indah Maslamah	6 Tsani (Ulya)	1
2.	Silvi Hania Nabila		2
3.	Moh. Nur Alim	6 Awal Putra (Ulya)	1
4.	Habib At-Tamimi		2
5.	Laini Maksufah	6 Awal Putri (Ulya)	1
6.	Eka Kurniati Ningsih		2
7.	Nilna Imroatus Sholikhah	5 Putri (Ulya)	1

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), 213.

8.	Ana Juriana Marichsan		2
9.	Ifa Chusniatin Nisa'	4 Putri (Ulya)	1
10.	Chulwa Nadia		2

Tabel. 5

b. Ustāz dan ustāzah

No.	Nama Ustāz	Jabatan
1.	Ust. Rofi'ul Himam	Pengajar kelas 6 Awal dan Kabag Dirasah
2.	Ust. Muhammad Annas	Pengajar kelas 4 dan 5

Tabel. 6

2.) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak di dapat secara langsung. Sehingga data sekunder ini merupakan suatu data dalam bentuk dokumentasi. Dan peneliti mengolah informasi yang ia dapat dari dokumen-dokumen tersebut untuk dijadikan bahan penelitian. Pada penelitian ini data sekunder di dapat dari beberapa dokumen diantaranya:

- a. Raport belajar santri yang berprestasi
- b. Jadwal kegiatan pesantren At-Taahdzib
- c. Sertifikat prestasi yang pernah di raih
- d. Profil pesantren At-Taahdzib

E. PENGUMPULAN DATA

Di dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada 4 yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi).⁸

1. Observasi

Merupakan pengumpulan data dengan cara peneliti melihat secara langsung subjek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tersebut dapat dilakukan dengan langsung menjadi partisipan atau ikut langsung dalam objek penelitian, secara terus terang sehingga cara ini diketahui oleh subjek penelitian, dan secara tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini observasi yang di pilih oleh peneliti adalah observasi tak berstruktur. Pada teknik observasi ini data yang di cari ialah data primer yaitu data yang di dapat secara langsung. Data primer tersebut seperti pengamatan belajar beberapa anak yang berprestasi di kelas. Peneliti mengamati tidak hanya pada belajar mereka, melainkan juga pada perilaku ataupun sikap anak-anak tersebut pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan di kelas 6 awal putri pesantren At-Taahdzib Rejoagung Ngoro Jombang.

2. Wawancara

⁸Riodani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Smk Negeri 1 Boyolangu Tulungagung" dalam *Prosedur penelitian dan studi kasus* Arikunto (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),107.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sehingga peneliti perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam wawancara. Peneliti melaksanakan teknik wawancara dengan tujuan untuk mencari data asli pada narasumber guna untuk memperjelas data yang di dapat pada teknik observasi. Selain itu pada teknik wawancara ini peneliti bisa mengetahui metode belajar seorang santri yang khas. Pada teknik wawancara ini, wawancara di tujukan kepada santri berprestasi pesantren At-Tahtzib Rejoagung Ngoro Jombang dan ustāz-ustāzah yang mengajar mereka.

3. Dokumen

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.¹⁰ Dokumen merupakan salah satu tchnik pengumpulan data yang bisa dijadikan sebagai penguat dari teknik pengumpulan data secara wawancara dan observasi. Pengumpulan data secara dokumentasi ini untuk mendapatkan data sekunder yaitu data yang tidak di dapat secara langsung. Dokumen-dokumen tersebut seperti surat atau piagam pernghargaan, raport hasil belajar yang di dapatkan oleh santri-santri yang berprestasi dan dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan dengan fokus penelitian.

4. Triangulasi

⁹ Dedi Mulyani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),180.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*, 240.

Teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang menggabungkan antara teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik ini bisa dikatakan sebagai teknik yang bisa mengecek kebenaran data. Karena dari tiga teknik yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil-hasil data yang telah terkumpul akan teruji ketika tiga teknik tersebut terkumpul. Dan ketika muncul perbedaan hasil data yang diperoleh dari tiga teknik tersebut maka data yang diperoleh masih belum jelas dan sebaliknya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggabungkan hasil data yang diperoleh ketika melaksanakan wawancara, observasi dan dokumen-dokumen pendukung yang di peroleh saat di lapangan.

5. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan hal yang dilakukan peneliti saat belum masuk ke dalam lapanga, selama di lapangan, dan setelah data di dapatkan.

1.) Sebelum masuk ke lapangan

Analisis sebelum masuk ke lapangan merupakan sebuah analisis yang masih bersifat sementara. Data yang di analisis oleh peneliti adalah data yang terdapat pada studi pendahuluan atau data-data yang dijadikan sebagai penentu fokus penelitian. Sehingga dalam penelitian ini analisis data dilakukan terhadap studi pendahuluan mengenai konteks metode belajar yang dilakukan oleh santri berprestasi di pesantren at-tahdzib.

2.) Masuk di lapangan

Analisis ini dilakukan ketika peneliti sudah terjun ke dalam objek penelitian. Dan analisis ini dilakukan sesuai dengan prosesnya yaitu reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹¹

Reduksi data dilakukan ketika peneliti berada di lapangan, sehingga akan banyak informasi-informasi yang didapatkan. Oleh karena itu perlu memilih informasi-informasi yang penting yang sekiranya perlu untuk dijadikan sebagai bahan penyelesaian masalah (merangkum informasi-informasi yang didapatkan). Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara membuat kategori atau membuang yang tidak dipakai. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan maka peneliti memfokuskan/memilih informasi-informasi yang berhubungan dengan metode belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Penyajian data merupakan suatu proses yang dilaksanakan dengan cara membuat uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori yang telah dilakukan pada tahap reduksi data. Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang dilakukan kebanyakan ialah dalam bentuk teks naratif.¹² Sehingga ketika peneliti telah mendapatkan data-data saat melaksanakan pengumpulan data, maka peneliti akan menyajikannya dalam bentuk uraian, bagan maupun hubungan kategori. Dan data yang telah didapatkan lebih mudah untuk dipahami.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap yang harus dilakukan baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Sehingga kesimpulan tidak hanya dilakukan satu kali. Karena kesimpulan bisa dilakukan pada saat

¹¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

¹² Arikunto, *Prosedur penelitian dan studi kasus.*, 246-251.

pengumpulan data dan itu masih bersifat sementara. Kesimpulan tersebut bisa berubah ketika melaksanakan tahap-tahap selanjutnya.¹³

F. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan suatu data merupakan hal yang sangat penting. Karena di dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti harus mengecek apakah data yang akan dilaporkan dengan data yang ada di lapangan sama. Sehingga kebenaran suatu data adalah hal yang harus diperhatikan. Dalam pengecekan keabsahan data ada 4 tahap yang harus dilakukan yaitu uji credibility, Transferability, dependability, confirmability.¹⁴

a. Uji credibility

Merupakan pengujian terhadap data dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan memberi cek. Di dalam penelitian ini peneliti menguji kredibilitas data dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengetahui lebih rinci mengenai objek penelitian, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara lebih menekuni objek penelitian seperti pada dokumen-dokumen yang berhubungan prestasi santri, buku catatan santri, lingkungan belajar dan sebagainya.

Triangulasi dalam penelitian ini yang di gunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu dengan menggunakan teknik yang berbeda dengan kasus yang sama. Pada triangulasi sumber ini peneliti membandingkan

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225-226.

¹⁴ Arikunto, *Prosedur penelitian dan studi kasus.*, 267-277.

antara teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada studi kasus metode belajar santri yang berprestasi. Sedangkan triangulasi metode yaitu menggunakan teknik yang sama dengan sumber yang berbeda. Pada triangulasi metode ini peneliti menggunakan beberapa sumber dari pihak santri berprestasi peneliti menggunakan 4 santri berprestasi dari dua kelas yang berbeda.

b. Uji transferability

Pengujian hasil data ini di terapkan ke dalam populasi yang diambil sampelnya. Berupa pertanyaan hingga mana hasil penelitian tersebut dapat di terapkan. Sehingga seorang peneliti harus membuat laporannya dengan rinci, jelas, sistimatis, dan dapat di percaya. Dan hal tersebut membuat pembaca bisa memutuskan apakah penelitian tersebut dapat di terapkan di tempat lain. Dalam penelitian ini uji tranferbility dilakukan ke dalam populasi santri putri pesantren at-tahdzib.

c. Uji depenability

Pengujian ini dilakukan karena terkadang data yang di dapatkan oleh peneliti tidak valid. Karena beberapa peneliti bisa mendapatkan data tanpa terjun kedalam lapangan. Sehingga seorang pendamping sangat di butuhkan bagi seorang peneliti yang seperti itu. Dalam penelitian ini yang berperran menjadi auditor adalah dosen pembimbing.

d. Uji konfirmability

Pada pengujian ini, menentukan apakah hasil penelitian terkait dengan proses yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dalam uji confirmability ini merupakan pengujian terakhir yang menentukan apakah hasil penelitian telah memenuhi standart penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan uji confirmability terhadap penguji skripsi.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Pada penelitian yang berjudul metode belajar santri berprestasi pesantren at-tahdzib ini peneliti melaksanakan penelitiannya melalui beberapa tahap diantaranya ialah :

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun judul yang akan di jadikan penelitian.

2. Tahap persiapan

Setelah judul telah terbentuk peneliti mengajukan judulnya ke ketua jurusan untuk dimintai persetujuan mengenai judul yang diajukan. setelah judul di setuju maka peneliti membuat rancangan proposal dan diajukan kembali ke ketua jurusan. Setelah itu peneliti melaksanakan seminar proprosal yang telah dibuat dengan jadwal yang telah di tentukan oleh kampus.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai untuk melaksanakan penelitiannya di lapangan. Guna untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam rangkan menyelesaikan studi penelitiannya

4. Tahap analisis data

Setelah peneliti telah mendapatkan data pada saat di lapangan. Maka data tersebut tidak langsung di masukkan dalam hasil penelitian. Melainkan harus melewati tahap analisis.

5. Tahap penyelesaian

Jika tahap analisi data telah dilaksanakan maka data tersebut dijadikan suatu laporan penelitian daam bentuk skripsi.